

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

*School-to-Work Transition* (STWT) merupakan dasar penting dalam perubahan usia remaja ke dewasa dengan rentang usia 15 sampai 24 tahun. Kehidupan remaja dimulai ketika mereka meninggalkan pendidikan dan memasuki dunia kerja untuk pertama kalinya (Buchmann, 2011). Transisi dari pendidikan ke dunia kerja, ditandai dengan kondisi yang terus menerus berubah dan stabilitas pendidikan yang mulai berkurang (Kowtha, 2011). Untuk mengatasi tuntutan pasar tenaga kerja yang terus berubah, lulusan pendidikan perlu terus memperbarui pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kuijpers & Meijers, 2012; Tynjälä, 2008). Dilihat dari kondisi yang terus menerus berubah, lulusan pendidikan dapat memilih banyak jenis pekerjaan misalnya lulusan Diploma yang memasuki dunia kerja memiliki keterkaitan keahlian pada saat pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan (Grosemans dkk., 2017; Leuven & Oosterbeek, 2011). Untuk mendapatkan pekerjaan pada masa remaja ke dewasa ditandai dengan pencapaian tujuan dalam transisi dari pendidikan ke dunia kerja (Grosemans & De Cuyper, 2021). Untuk melakukan transisi dari pendidikan ke dunia kerja tidak mudah, misalnya dengan adanya faktor penghambat yaitu dalam pencapaian pendidikan dengan kurangnya dukungan sosial dan keuangan (Göbel dkk., 2021). Banyak lulusan di seluruh dunia yang berjuang dalam transisi pendidikan ke dunia kerja, dengan tingkat pengangguran remaja yang sangat tinggi selama dekade terakhir (van der Horst dkk., 2021). Remaja dengan tingkat pendidikan tinggi membutuhkan sekitar 10 bulan untuk menemukan tempat yang sesuai dalam memuaskan pekerjaan, bukan karena lulusan pendidikan yang kekurangan pilihan, tetapi juga sering menemukan lulusan pendidikan yang gagal untuk menemukan pekerjaan yang sesuai dengan minat, kepribadian, dan keterampilan mereka sendiri (ILO, 2015; ILO, 2014; Solberg dkk., 2002).

Latar belakang pendidikan dan kesesuaian konteks pekerjaan pada remaja dengan lulusan pendidikan itu sangatlah penting, untuk mengeksplorasi peran

pembelajaran dan kesesuaian keahlian dalam proses transisi pendidikan ke dunia kerja dengan hasil yang menunjukkan lebih dominan pada pengetahuan teoritis, komunikasi, pemecahan masalah, dan kemampuan belajar. Terdapat empat jenis elemen yang sifatnya membangun untuk kesesuaian transisi yaitu vertikal, horizontal, kompetensi, dan orang yang ada di lingkungan (Grosemans dkk., 2017). Berdasarkan elemen tersebut, kesesuaian individu, tuntutan dan pasokan tenaga kerja serta kompetensi yang merupakan salah satu elemen dengan sifat membangun merupakan beberapa faktor eksternal yang mempengaruhi proses *recruitment* karyawan (Amoako dkk., 2019). Kompetensi karir mengacu pada pengetahuan dan keterampilan untuk pengembangan karir. Pemilihan jenis pekerjaan di awal dapat berdampak pada hasil karir dalam jangka panjang (Grosemans & De Cuyper, 2021). Sumber daya dalam kompetensi karir dilihat dari faktor keterampilan tertentu misalnya perbedaan antara laki-laki dan perempuan (Glewwe dkk., 2017). Perbedaan yang kuat antara laki-laki dan perempuan dalam pekerjaan yaitu dilihat dari perempuan yang berpendidikan tinggi kebanyakan memiliki risiko kerugian jangka panjang yang lebih tinggi, sedangkan laki-laki yang berpendidikan tinggi mampu mengimbangi kerugian dengan mencapai pencapaian yang lebih tinggi juga dengan cara mengembangkan diri mereka lebih bersungguh-sungguh dalam keahlian di dunia kerja (Brzinsky-Fay & Solga, 2016).

Di Eropa, transisi pendidikan ke dunia kerja jauh lebih berhasil bagi penduduk remaja asli dibandingkan kelompok remaja yang memiliki perbedaan karakteristik tertentu. Pada tahun 2011, tingkat pengangguran remaja penduduk yang tidak mengikuti organisasi antar pemerintahan di negara Eropa mencapai 29% lebih tinggi dibandingkan dengan persentase penduduk asli 20% yang berhasil dalam program transisi pendidikan ke dunia kerja ini. Sedangkan di negara Belgia menganalisis angka-angka persentase mencapai 32% dan 18%, menghasilkan perbedaan empat belas poin persentase, yang dilaporkan sebagai salah satu yang terbesar pada *Organization of Economic Co-operation and Development* (OECD) (Baert & Cockx, 2013). Sementara dengan perkembangan zaman mungkin terdapat gagasan yang dilebih-lebihkan, baik peneliti akademis dan peneliti yang lain. Tetapi, para peneliti tampaknya setuju bahwa transisi

pendidikan ke dunia kerja didefinisikan sebagai masa berakhirnya wajib belajar dan sebagai pencapaian pekerjaan yang tetap ataupun pekerjaan paruh waktu (Hayward, 2010).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pada topik penelitian STWT masih ada yang perlu ditingkatkan, maka pada penelitian ini akan memberikan informasi penting tentang STWT dalam rentang dua puluh tahun berdasarkan analisis menggunakan *scientometric* serta membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Peneliti mengetahui bahwa secara global masih belum menemukan publikasi artikel yang membahas mengenai topik STWT menggunakan metode *scientometric*. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan STWT berdasarkan rentang tahun 2001-2021 berdasarkan basis data Scopus serta visualisasi pemetaan jaringan dan objek apa saja yang sering dibahas dalam topik ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan mendapatkan informasi mengenai STWT berdasarkan perkembangan dari tahun ke tahun selama rentang 2001-2021 dan mengetahui penulis yang paling produktif, negara yang paling banyak melakukan riset serta sumber yang paling aktif dalam melakukan publikasi dengan topik STWT.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dalam penelitian ini perlu memberikan solusi yang jelas dalam masalah yang diteliti, maka dibuatlah rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perkembangan STWT dalam rentang tahun 2001-2021 berdasarkan basis data Scopus?
2. Bagaimana peta jaringan pada analisis *co-authorship* berdasarkan unit analisis negara dan penulis pada penelitian STWT?
3. Bagaimana peta jaringan pada analisis *citation* berdasarkan unit analisis penulis dan sumber pada topik STWT?
4. Bagaimana peta jaringan pada analisis *co-citation* berdasarkan unit analisis penulis dan sumber pada topik STWT?
5. Bagaimana peta jaringan antar kata kunci pada analisis *co-occurrence* topik STWT?

6. Bagaimana *state of the art* berdasarkan analisis *co-occurrence* pada riset STWT?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Perkembangan STWT dengan rentang tahun 2001-2021 berdasarkan basis data Scopus.
2. Peta jaringan berdasarkan unit analisis negara, organisasi dan penulis yang paling berperan aktif dalam topik STWT berdasarkan analisis *co-authorship*.
3. Peta jaringan berdasarkan unit analisis penulis dan sumber yang paling produktif dalam topik STWT berdasarkan analisis *citation*.
4. Peta jaringan berdasarkan unit analisis penulis dan sumber yang paling produktif dalam topik STWT berdasarkan analisis *co-citation*.
5. Peta jaringan antar kata kunci pada analisis *co-occurrence* topik STWT.
6. *State of the art* berdasarkan analisis *co-occurrence* pada riset STWT.

### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini agar proses penelitian lebih terfokus maka dibuat poin sebagai berikut.

1. Sumber data yang digunakan hanya berupa data publikasi mengenai STWT yang bersumber dari basis data Scopus berbentuk artikel jurnal berbahasa Inggris, tidak termasuk artikel prosiding, buku, dan bentuk dokumen lainnya.
2. Hasil pencarian dari basis data Scopus yang digunakan sebagai data penelitian diberikan rentang tahun dari 2001-2021 untuk melihat tren perkembangan publikasi.
3. Analisis scientometrik dilakukan hanya pada data dokumen yang membahas STWT, tidak termasuk bahasan STWT dalam lingkup spesifik seperti keteknikan atau elektro.

### **1.5 Manfaat/Signifikan Penelitian**

Manfaat dari penelitian yang di lakukan adalah untuk memudahkan dan memberikan informasi kepada pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai perkembangan STWT. Perkembangan tersebut dilihat dari rentang tahun 2001-2021 berdasarkan pemetaan jaringan antar sumber, penulis yang paling produktif, negara apa saja yang sudah melakukan riset mengenai STWT, kata kunci yang paling berpengaruh pada riset STWT dan temuan-temuan terbaru pada riset STWT.

### **1.6 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika laporan penelitian dalam skripsi ini mengacu pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 yang secara garis besar terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti dan akhir. Pada bagian awal dari struktur organisasi skripsi ini yaitu halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman ucapan terima kasih, abstrak, daftar isi, daftar gambar. Bagian inti terdiri dari Bab I pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikan penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Bab II kajian pustaka berisi perkembangan termutakhir dalam penelitian yang sedang dikaji. Bab III metode penelitian yang meliputi desain penelitian, sumber data studi *scientometric*, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data. Bab IV hasil dan pembahasan meliputi deskripsi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V meliputi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.